

## EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM GLOBAL LEARNING CENTER (GLC) DALAM MENINGKATKAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI SD ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU

Rini Senawati<sup>1</sup>  
Syakdanur Nas<sup>2</sup>  
Muhammad Nasir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Riau

**Abstract:** *This study aims to get an overview of the implementation of the program Global Learning Center (GLC) held in SD Islam As-Shofa Pekanbaru, in particular regarding: (1) the context of the program's relevance to the needs of the school; (2) Input the program focused on the curriculum, the readiness of the organizers, trainers / instructors, participants readiness and availability of facilities and infrastructure; (3) The training process includes: management and training activities, training schedules, attendance in training, training materials, monitoring implementation, training methods, and barriers to implementation; (4) the results of GLC program which includes; the quantity and quality of participants. This research was a study evaluating using a qualitative approach. The evaluation model used the CIPP model (context, input, process, product). Data were collected using observation, interview, and documentation. Data source is: principals, instructors, and teachers. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results showed that: (1) GLC program relevant to the needs of teachers in implementing the curriculum used in schools.; (2) on the input side, there are 4 of 5 aspects that meet the standards of objective indicators such curriculum, the readiness of the organizers, instructors and the availability of infrastructure, and one aspect that has not met the objective standard of readiness of participants.; 3) the training went well evidenced by the presence of trainees, training materials and methods based on Multiple Intelligence, and monitoring of training activities. While training schedule has not run properly and there are still obstacles in its implementation. 4) and the results of GLC program based on teacher performance report card shows good achievement of learning outcomes, the quality of the lesson plan, and behavior. While creativity is still in a bad position.*

**Key words:** *Global Learning Center (GLC); Context; Input; Process; product*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penyelenggaraan program Global Learning Center (GLC) yang diselenggarakan di SD Islam As-Shofa Pekanbaru, khususnya tentang: (1) konteks relevansi program dengan kebutuhan sekolah; (2) Input program yang difokuskan pada kurikulum, kesiapan panitia penyelenggara, pengajar/ instruktur, kesiapan peserta dan ketersediaan sarana dan prasarana; (3) proses pelatihan meliputi: pengelolaan dan kegiatan pelatihan, jadwal pelatihan, kehadiran dalam pelatihan, materi pelatihan, monitoring pelaksanaan kegiatan, metode pelatihan, serta hambatan dalam pelaksanaan; (4) hasil program GLC yang meliputi; kuantitas dan kualitas peserta pelatihan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*context, input, process, product*). Data dikumpulkan menggunakan metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah: kepala sekolah, pengajar, dan guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) program GLC relevan dengan kebutuhan guru dalam menerapkan kurikulum yang digunakan di sekolah.; (2) dari sisi input, terdapat 4 aspek dari 5 aspek yang memenuhi standar objektif, yaitu indikator kurikulum, kesiapan panitia penyelenggara, pengajar dan ketersediaan sarana prasarana, sedangkan satu aspek belum memenuhi standar objektif yaitu kesiapan peserta pelatihan.; 3) proses pelatihan berjalan baik ditunjukkan dengan kehadiran

peserta pelatihan, materi dan metode pelatihan yang mengacu pada *Multiple Intelligence*, serta *monitoring* kegiatan pelatihan. Sementara jadwal pelatihan belum berjalan sebagaimana mestinya dan masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. 4) dan hasil program GLC berdasarkan Rapor Kinerja Guru menunjukkan pencapaian yang baik dari hasil belajar, kualitas lesson plan, dan perilaku. Sementara kreatifitas masih pada posisi kurang baik.

**Kata Kunci:** Global Learning Center (GLC); Context; Input; Process; product

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Islam As-shofa Pekanbaru merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di kota Pekanbaru yang mempunyai visi yaitu menjadi lembaga pendidikan yang mampu membentuk siswa berilmu, beriman, berakhlak mulia, berjiwa kebangsaan, berwawasan global dan lingkungan

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar (Djamarah, et al 2010) . Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru, agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Selain itu Guru memegang peran penting dalam melihat sebuah sekolah yang berkualitas. Guru yang mengajar di sekolah berkualitas adalah guru-guru bertipikal pembelajar sejati yang senantiasa memperbaharui dan menambah ilmunya. Tak hanya menguasai materi pelajaran tapi guru juga memiliki pisau analisa tentang beragam kecerdasan siswa dan mencari cara bagaimana kecerdasan itu mampu merangsang kreativitas berupa karya. Guru pula yang mampu menentukan suasana belajar di kelas (Lubis, 2019).

Berdasarkan ujian kompetensi yang dilakukan terhadap tenaga pendidik tahun 2012, sejumlah guru mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Pernyataan mengejutkan dilontarkan Kepala Seksi Program Sistem Informasi LPMP Riau Kepri secara umum hasil UKG yang dilakukan jauh dari harapan nilai yang diraih peserta hanya 44. Padahal nilai standar UKG adalah 70. Dari hasil UKG kebanyakan peserta lemah pada materi-materi pedagogik. Dimana, tidak ada peserta yang mampu mencapai nilai kebenaran 30 butir soal. Bahkan ada yang nilai pedagogiknya nol, meskipun ada juga guru yang nilainya tergolong tinggi. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) mengungkapkan fakta bahwa mutu guru di Pekanbaru kurang memadai untuk melakukan perubahan yang sifatnya mendasar. Dari data statistik LPMP terdapat 60% guru SD, 40% SLTP, SMA 43%, SMK 34% dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang pendidikan masing-masing. Selain itu 17,2% guru atau setara dengan 69.477 guru mengajar bukan bidang studinya.

Berdasarkan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah, pihak Yayasan As-Shofa melakukan kerjasama dengan *Global Learning Center* (GLC). Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan yang lebih baik dan lebih memadai untuk guru, dan juga memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, karyawan untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah. Beberapa program *Global Learning Center* (GLC) untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik diantaranya adalah pelatihan guru mata pelajaran, manajemen kelas efektif, strategi pembelajaran, penelitian tindakan kelas, penyusunan soal berkualitas, pembelajaran berbasis otak.

Fokus dalam penelitian ini yaitu “Evaluasi pelaksanaan Program *Global Learning Center* (GLC) dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di SD Islam As-Shofa Pekanbaru”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product* (Sugiyono. 2007). Model CIPP menilai aspek yang di evaluasi dari keempat komponen yaitu *Context, Input, Process, Product*. Penggunaan model penelitian CIPP diharapkan dapat digunakan menjadi masukan dalam penyelenggaraan program pelatihan guru pada sekolah SD Islam As-Shofa Pekanbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aspek Konteks (*Context*) Program GLC di SD Islam As-shofa Pekanbaru.

Latar Belakang yang menjadi dasar penyelenggaraan program GLC di SD Islam As-shofa Pekanbaru adalah keinginan dan usaha pihak Yayasan As-shofa dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Selain itu dasar yang menjadi pertimbangan penyelenggaraan program GLC di SD Islam As-shofa Pekanbaru, adalah keinginan untuk meningkatkan kualitas guru.

Tujuan pelatihan ini adalah menjadikan Guru hebat mengajar fokus pada peningkatan kualitas mengajar (*pedagogik*) melalui program pelatihan berkelanjutan. Menjadi Guru hebat mengajar memiliki tujuan :

1. Menghasilkan guru hebat berkualitas dalam perencanaan pengajaran dicirikan dengan kemampuan membuat RPP yang sesuai gaya belajar siswa.
  2. Menghasilkan guru hebat berkualitas dalam mengajar yang dicirikan dengan kemampuan guru mengajar sesuai *multiple intelligence* siswa.
  3. Menghasilkan guru hebat berkualitas dalam aktivitas proses pembelajaran yang dicirikan dengan kemampuan mengondisikan apersepsi. Yaitu suatu apersepsi yang mampu mengondisikan zona alfa siswa sebelum dan selama proses pembelajaran berlangsung.
  4. Menghasilkan guru hebat berkualitas dalam melakukan penilaian berbasis proses, dicirikan dengan kemampuan membuat kriteria penilaian proses dan rubrik penilaian proses.
- Menghasilkan guru hebat berkualitas dalam kapasitasnya sebagai pendidik, dicirikan dengan kemampuan memahami dunia anak melalui *brain learning activity*.

### Aspek InputPelaksanaan Program GLC.

#### a. Kurikulum Program GLC.

Struktur kurikulum program GLCSD Islam As-shofa Pekanbaru antara lain terdiri dari materi-materi pelatihan, garis besar program pembelajaran, waktu pelatihan, dan lain-lain. Kurikulum yang di jalankan pada pelatihan sesuai dengan kurikulum 2013 yang memiliki 3 aspek penting yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap dan perilaku. Sehingga dapat disimpulkan kurikulum pada program GLC di SD Islam As-shofa Pekanbaru sudah relevan dengan kebutuhan pelatihan.

#### b. Kesiapan Panitia Penyelenggara, Pengajar dan Peserta

Kesiapan Panitia penyelenggara dapat dilihat dari aspek Sumber daya manusia yang berperan dalam pelaksanaan program GLC SD Islam As-shofa Pekanbaru antara lain panitia penyelenggara berjumlah 8 orang, dan telah sesuai dengan tugas dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan dalam program GLC. Jumlah kepanitiaan ini dinilai sudah memenuhi standar kebutuhan untuk terlaksananya program pelatihan tersebut.

Pengajar pada pelatihan berjumlah 10 orang dan telah memenuhi kualifikasi tenaga sebagai pengajar. Hal ini di dukung dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam memberikan pelatihan pada berbagai sekolah di Indonesia. Secara keseluruhan team GLC yang menjadi konsultan telah berpendidikan Strata Dua (S2), terkecuali pengajar (*trainer*) yang berkeahlian dibidang pendidikan AlQuran masih berpendidikan Strata Satu (S1). Walaupun diakui dari peserta dalam penyampaian materi masih terdapat pengajar yang kurang menarik dalam cara penyampaian.

Kesiapan peserta yang mengikuti program pelatihan dalam hal ini guru SD Islam As- Shofa, menurut penuturan beberapa guru belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh tidak semua guru mempunyai latar belakang pendidikan guru atau sarjana kependidikan. Peserta pelatihan program GLC adalah guru berjumlah sebanyak 62 orang. Sebahagian guru 3,22 persen berpendidikan Diploma (D3), dan sebahagian besar guru 91,94 persen berpendidikan Strata1 (S1), dan 4,84 persen berkualifikasi pendidikan Strata 2. Fasilitas sarana dan prasana sangat dibutuhkan untuk lancarnya suatu kegiatan pelatihan. Sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan pelatihan sudah mampu menunjang terselenggaranya program GLCSD Islam As-shofa Pekanbaru. Kondisi sarana prasarana dalam keadaan baik meskipun ada beberapa sarana seperti laptop yang kadang lambat dalam pengoperasian dan fasilitas AC yang kurang dingin. Secara keseluruhan ketersediaan fasilitas baik dan dapat meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran.

**Aspek Proses Program GLC di SD Islam As-Shofa Pekanbaru**

Aspek proses (*process*) program GLCSD Islam As-shofa Pekanbaru diantaranya, yaitu Pengaturan jadwal pelatihan dan absensi peserta pelatihan, Program GLC SD Islam As-shofa dilaksanakan dua kali dalam satu bulan, yang dilaksanakan pada hari jumat jam 13.30 hingga 17.00 dan hari sabtu pada jam 8.00 hingga jam 13.00 siang. Hal ini mempertimbangkan pada waktu tersebut guru tidak melaksanakan proses pembelajaran. Pemilihan waktu ini dinilai sangat efektif dalam pelaksanaan pelatihan, karena tidak mengganggu jam pembelajaran kepada siswa. Dari kehadiran peserta yang sangat tinggi selama pelaksanaan kegiatan, menunjukkan antusiasme peserta mengikuti program GLC. Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan dan sasaran program pelatihan. Adapun materi yang disampaikan meliputi ; Multiple Intelligence, cara membuat Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) dan Manajemen kelas. Dari ketersediaan materi pelatihan tersebut, dapat dinilai bahwa pelatihan ini dapat memberikan nilai tambah kepada guru dalam proses pembelajaran, walaupun waktu penyampaian materimasih terbatas.

Monitoring selama pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan observasi langsung oleh panitia penyelenggara selama pelaksanaan kegiatan pelatihan. Selain itu penyelenggara juga menerima laporan dari pengajar terhadap jalannya pelatihan pada setiap akhir sesi pertemuan kegiatan. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program GLC SD Islam As-Shofa terjadi pada adanya gangguan listrik, terjadinya kabut asap yang menyebabkan tertundanya pelaksanaan jadwal pelatihan. Disisi lain terdapat pengajar yang kurang menarik dalam penyampaian materi, yang menyebabkan peserta kurang bergairah dalam pelatihan. Metode pengajaran berperan penting dalam menunjang keberhasilan suatu program pelatihan. Dalam program GLC SD Islam As-Shofa metode yang digunakan oleh pihak GLC adalah penyampaian materi dengan melakukan presentasi terhadap materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi mendapatkan respon peserta dan simulasi serta evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh peserta pelatihan.

**Aspek Product Program GLC di SD Islam As-Shofa Pekanbaru**

Aspek *product* (hasil) program GLC di SD Islam As-shofa Pekanbaru diantaranya yaitu kuantitas dan kualitas peserta pelatihan.

**a. Hasil yang diperoleh Peserta**

Evaluasi aspek product mengenai peserta program GLCSD Islam As-shofa Pekanbaru yaitu kuantitas peserta, dimana kuantitas peserta bagus, peserta dengan seksama mengikuti pelatihan dan dapat mengikutinya dengan baik hingga selesai. Hal ini dapat dibuktikan dengan daftar hadir peserta yang terisi penuh ditambah dengan adanya antusias peserta dalam mengikuti pelatihan dan adanya motivasi dari kepala sekolah, memberi semangat baru untuk guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

**b. Kualitas Peserta Program GLC di SD Islam As-Shofa Pekanbaru**

Evaluasi aspek produk/hasil mengenai kualitas peserta yaitu dilihat melalui peningkatan pada seluruh peserta mengenai cara mengajar sesuai cara kerja otak dan gaya belajar siswa berbasis *multiple intelligence*. Hasil penelitian menunjukkan dari 62 guru yang mengikuti program pelatihan GLC terdapat 51orang atau 82,25 persen guru telah mampu menerapkan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran. Hal ini tergambar dari kemampuan guru dalam membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP), serta kemampuan mengajar dengan dasar *Multiple intelegence*.

**c. Penilaian Peserta**

Evaluasi yang dilakukan pengajar atau instruktur dari GLC dilihat setelah mengikuti pelatihan secara kontinu selama 1 tahun, sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada guru melalui rapor kinerja guru yang di keluarkan setiap semester pada setiap tahunnya. Penilaian rapor kinerja guru di tekan pada beberapa aspek penilaian yaitu : pencapaian hasil belajar, kualitas lesson plan, kreatifitas dan perilaku. Kriteria standar penilaian diklasifikasikan kedalam 4 rank nilai yaitu ; skala 1 – 2 tidak baik; 2,01 – 3 cukup baik; skala 3,01 – 4 baik; skala 4,01 – 5 adalah sangat baik.

**Tabel 1.** berikut menggambarkan perkembangan hasil rata-rata rapor kinerja guru SD Islam As-Shofa Pekanbaru pada periode 2013/2014 hingga 2014/2015.

Kriteria Penilaian	2013 – 2014		2014 – 2015	
	Smtr 1	Smtr 2	Smtr 1	Smtr 2
Pencapaian Hasil Belajar	3,72	4,03	4,09	4,19
Kualitas Lesson Plan	3,85	4,00	4,36	4,37
Kreatifitas	1,67	1,69	1,77	2,87
Perilaku	4,02	4,32	4,64	4,45

Sumber : data sekunder (laporan Kinerja Guru SD islam As-Shofa)

Dari hasil rapor kinerja guru SD Islam As-Shofa pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015, di atas terlihat pencapaian hasil belajar guru SD Islam As-Shofa mengalami peningkatan, begitu juga terhadap *kualitas lesson plan* mengalami peningkatan dan berada pada posisi baik hingga sangat baik (4,01- 5,00). Dari sisi kreatifitas rapor guru terlihat masih kurang baik (< 2 ) pada tahun 2013, namun mengalami peningkatan tahun 2014 dan masih berada pada posisi cukup baik (2,01- 3,00) . Sementara dari poin penilaian perilaku mengalami peningkatan dan berada pada posisi sangat baik, yaitu berada pada rank 4,01 – 5,00.

Dari rapor kinerja guru di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas guru SD Islam As-Shofa selama tahun 2013 hingga tahun 2015.

## SIMPULAN

1. Evaluasi konteks (*context*) program GLCSD Islam As-shofa Pekanbaru, bahwa latar belakang yang menjadi dasar penyelenggaraan program GLC di SD Islam As-shofa Pekanbaru adalah keinginan dan usaha pihak Yayasan As-shofa dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Selain itu keinginan peningkatkan kualitas gurujuga menjadi dasar pertimbangan penyelenggaraan program GLC di SD Islam As-Shofa Pekanbaru.
2. Input (masukan) program GLC diSD Islam As-shofa Pekanbaru meliputi kelayakan sumber daya manusia dan sarana prasarana, terdapat 4 aspek dari 5 aspek yang telah memenuhi standar objektif yaitu : indikator kurikulum, kesiapan panitia penyelenggara, kesiapan pengajar, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Sedangkan 1 aspek belum memenuhi standar objektif yaitu kesiapan peserta pelatihan.
3. Proses program GLC di SD Islam As-Shofa Pekanbaru meliputi pengelolaan dan kegiatan pelatihan, terdapat 4 aspek dari 6 aspek yang telah memenuhi standar objektif yaitu : absensi peserta pelatihan, materi pelatihan, monitoring pelaksanaan pelatihan, metode pelatihan. Sedangkan 2 aspek yang belum memenuhi standar objektif adalah pengaturan jadwal pelatihan dan hambatan dalam pelaksanaan pelatihan.
4. Hasil atau Produk pelatihan guru SD Islam As-Shofa dilihat dari yang telah di capai dalam pelaksanaan program pelatihan GLC. Dari 3 aspek yang meliputi kuantitas dan kualitas hasil pelatihan, ternyata telah memenuhi standar objektif, yaitu kuantitas peserta, peningkatan kemampuan peserta, serta penilaian bagi peserta.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007).Metode Penelitian Administrasi. Bandung : CV Alfabeta
- Rahmad Fauzi Lubis (2019). Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran.  
*Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, (16)1: 152-175